

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi atau proses penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum melalui suatu kejadian yang telah terjadi.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang langsung dilakukan di lapangan ataupun pada responden. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.² Proses penelitian mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan. Dalam hal ini peneliti berfokus pada konflik yang terjadi di Organisasi Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin Desa Besuk- Kecamatan Gurah- Kabupaten Kediri.

¹ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian* (Bandung : Pustaka Setia, 2008) h 190

² Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997) h 46.

B. Kehadirah Peneliti

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus mengumpulkan data tentang konflik yang terjadi di Organisasi Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin Desa Besuk-Kecamatan Gurah- Kabupaten Kediri. Karena peran peneliti sangat penting, maka status peneliti wajib diketahui oleh pihak informan. Dimana dalam hal ini penelitian yang dilakukan bersifat resmi atau diketahui statusnya oleh instansi asal peneliti.

Dari sini, peneliti terjun langsung melakukan riset hingga mendapatkan data yang diperlukan. Sehingga, kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Selain itu, peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti memiliki acuan dalam melakukan interveaw maupun observasi sehingga dapat diperoleh data secara mendalam. Dalam melakukan penelitian, peneliti akan menggunakan note dan recording untuk memudahkan penelitian dalam menyimpan data dan meminimalisir kesalahan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Desa Besuk – Kecamatan Gurah – Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut merupakan salah satu tempat yang memiliki latar belakang masyarakat yang lebih

cenderung aktif berorganisasi dan memiliki antusias yang tinggi dalam kegiatan spiritual keagamaan atau biasa disebut dengan pengajian. Dari pengamatan peneliti, yang mengikuti organisasi maupun kegiatan rutin pengajian tidak hanya ibu-ibu namun dari remaja, bapak-bapak dan anak-anak juga.

Satu hal yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian di Desa Besuk yakni, selain antusias masyarakat yang aktif mengikuti organisasi dan kegiatan rutin pengajian, masyarakat juga cenderung suka bergotong royong dalam hal apapun. Tidak hanya itu, jika timbul sebuah kesalahan fahaman ataupun permasalahan dalam masyarakat, mereka tidak segan untuk segera bermusyawarah dan mencari jalan keluar. Dari beberapa alasan itulah yang menarik peneliti untuk mengambil penelitian di desa ini untuk menggali lebih dalam mengenai konflik internal yang terjadi di organisasi pengajian ibu-ibu dan sesuai dengan judul yang peneliti angkat yaitu, “Konflik Organisasi Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin Desa Besuk- Kec. Gurah – Kab. Kediri”

D. Sumber data

Sumber data kualitatif adalah, dimana subjek dapat diperoleh berupa benda gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini mengambil dari data primer dan sekunder. Berikut penjelasan data primer dan sekunder :

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan suatu obyek atau dokumen original mentah dari pelaku yang disebut *first hand information*. Adapun yang menjadi subjek atau sumber data manusia dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota yang pernah terlibat dalam konflik internal Organisasi Pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin. Adapun kata-kata yang diamati atau di wawancarai merupakan data sumber utama.

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, atau melalui perencanaan, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan. Serta hasilnya di gabungkan dengan kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang bersedia memberi informasi.³ Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dan dapat dibagi atas sumber buku, arsip dan dokumen pribadi.

³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2010), 289.

E. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan prosedur pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi atau yang biasa disebut pengamatan data, merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan dengan secara terlibat langsung (partisipatif) atau tidak terlibat langsung (non partisipatif). Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal penelitian tidak menutupi dirinya sebagai peneliti.⁴

Observasi dilakukan di organisasi pengajian ibu-ibu Al-Muttaqin, tepatnya di Desa Besuk – Kecamatan Gurah – Kabupaten Kediri. Dalam proses observasi, peneliti mendapatkan data bahwa jumlah anggota saat ini mengalami penurunan. Jumlah anggota yang semula 215 kini menjadi 150 orang. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data bagaimana proses fenomena interaksi yang terjadi antara elit dengan anggota di organisasi Al-Muttaqin.

Proses interaksi antara elit (ketua atau pengurus) dan anggota yang terjadi di organisasi Al-Muttaqin yaitu saat kegiatan rutin pengajian di

⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta : Erlangga, 2009) , 101.

laksanakan, pembentukan petugas acara pengajian rutin, dikeluarkannya peraturan oleh ketua dan anggota mengikuti peraturan tersebut, terjalin komunikasi pada saat musyawarah dalam mencari jalan keluar atas masalah yang terjadi di organisasi.

2. Wawancara

a. Pengertian Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya sangat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari seorang informan.⁵

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶

b. Bentuk Wawancara

1. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak struktur bisa disebut juga wawancara yang bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 190.

⁶ Ibid,191.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk wawancara yang pertanyaannya diajukan lebih terbuka dan berarti bahwa jawaban diberikan oleh subjek penelitian serta tidak dibatasi sehingga subjek lebih bebas dalam mengemukakan jawaban asal tidak keluar dari konteks dan tujuan penelitian.

Peneliti memiliki pedoman pertanyaan wawancara yang dipersiapkan sebelum wawancara berlangsung. Wawancara juga dilakukan atas adanya kesepakatan antara pihak peneliti dan informan. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan peneliti.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung pada subjek penelitian yaitu Konflik Organisasi Pengajian Ibu-Ibu Al-Muttaqin dimana sasarannya beberapa anggota dan pengurus yang terlibat dalam konflik di Organisasi Al-Muttaqin. Wawancara dilakukan secara face to face dengan informan dan peneliti menemui informan secara pribadi. Dalam wawancara dilakukan adanya kesepakatan bersama terlebih dahulu antara peneliti dan subjek peneliti.

Dalam melakukan proses wawancara, peneliti terfokus untuk mencari informasi tentang bentuk-bentuk konflik yang terjadi, penyebab terjadinya konflik dan upaya penyelesaian yang dilakukan oleh seluruh warga organisasi Al-Muttaqin. Untuk memperoleh data dari wawancara, peneliti melakukan wawancara

kepada 6 orang informan. Dimana 6 orang informan tersebut adalah ketua lama dan ketua baru, 1 pengurus harian, 2 anggota dan 1 orang yang pernah terlibat dalam penyelesaian konflik yang berstatus sebagai pihak ketiga dalam musyawarah.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data juga berperan besar dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah dokumentasi. Dokumentasi berasal dari bahasa latin yaitu *docere* artinya mengajar. Sedangkan dalam bahasa inggris disebut *document* yaitu “Something written or printed, to be used as a record or evidence” (A.S Hornby, 1987 : 256) yang artinya suatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.⁷

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber yang stabil dan berguna sebagai bukti rill yang didapat dari lapangan. Dengan metode ini diharapkan dapat dikumpulkan data mengenai :

- a. Kegiatan pengajian rutin ibu-ibu Al-Muttaqin
- b. Wawancara yang dilakukan oleh responden kepada informan pada saat penggalan data
- c. Dokumentasi dari buku-buku atau berkas yang berhubungan dengan judul peneliti sebagai bukti dan pendukung penelitian.⁸
- d. Struktur Organisasi pengajian Ibu-ibu Al-Muttaqin

⁷ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Aalfabeta, 2011) 146.

⁸ Dokumentasi terdapat pada lampiran

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Selanjutnya, untuk meningkatkan pemahaman analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Setelah data-data terkumpul, peneliti mencoba mengelola dan menganalisis data itu dengan memakai metode analisis kualitatif yaitu menganalisis sumber-sumber yang telah terkumpul. Analisis data ini peneliti gunakan, agar tidak terjadi kesalahan sebelum data yang didapat itu dipaparkan.

Dalam membahas analisis data dalam penelitian kualitatif, Hubermas dan Miles berpendapat bahwa ada tiga hal utama dalam mengajukan model analisis data interaktif yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sebagai jalinan saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. Untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Hubermas, 1992).⁹

Menurut Miles dan Hubermas ada tiga macam kegiatan dan analisis data kualitatif yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data lebih merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “Data Mentah” yang terjadi pada catatan lapangan tertulis. Bukan sesuatu yang terpisah dari

⁹ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Yogyakarta : UII Press, 2007), 180.

analisis. Pilihan-pilihan peneliti, potongan data untuk diberi kode, lalu ditarik keluar dan rangkuman pola-polanya sejumlah potongan. Bagaimana pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.¹⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan serangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. (Miles dan Huberman, 2007 : 84).

3. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan dapat dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan.

Akan tetapi, peneliti tetap bertendensi pada fokus penelitian, karena dalam hal ini penelitian akan lebih menjelaskan dan mempertegas permasalahan. Sehingga, temuan yang telah diperoleh dapat dijadikan suatu pedoman penelitian secara obyektif. Tapi, kesimpulan akhir hanya

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 130.

dapat dirumuskan setelah adanya pencarian ulang dan menunjukkan hasil yang sama atau tepat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar hasil dari penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan pengecekan keabsahan temuan atau keabsahan data. Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penelitian akan ditentukan oleh standar penelitian yang digunakan atau biasa disebut dengan istilah keabsahan data. Menurut Lexy J. Moleong, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- a. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi.
- b. Triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tahap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu : Pertama, triangulasi sumber yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, triangulasi dengan metode yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.¹¹
- c. Member Check, yang dimaksud peneliti berupaya melibatkan dengan informan atau responden untuk mengonfirmasikan dan didiskusikan kembali pada sumber data yang telah disepakati dari informan guna memperoleh keabsahan dan keobjektifan data tersebut.

¹¹ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Aalfabeta, 2011), 178.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Meleong, yaitu :

- a. Tahap pra lapangan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi penelitian dan seminar penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.
- d. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dan perbaikan hasil konsultasi.¹²

¹² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2016) 216.